

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi

##### 1. Batas-Batas Wilayah Kerja Puskesmas Alak



**Gambar 2 : Peta Sebaran Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

Puskesmas Alak terletak di kelurahan Nunbaun Sabu dengan luas wilayah kerja : 22,21 km<sup>2</sup> jumlah penduduk : 45,055 jiwa terdiri dari 4 kelurahan yaitu: Kelurahan Namosain, Nunbaun Sabu, Nunbaun Delha dan Nunhila, dengan masing-masing kelurahan terdapat satu puskesmas pembantu atau pustu.

##### 2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu dan bayi usia 1-4 tahun yang terdiagnosis penyakit kanker pada bulan Januari hingga April di Puskesmas Alak

###### a. Gambaran Umum Berdasarkan Pendidikan Ibu

Data responden berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Gambaran umum responden berdasarkan pendidikan ibudi Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

No	Variabel	Jumlah	Persen (%)
1.	Tidak sekolah/tidak tamat SD	5	8 %
2.	Tamat SMP	23	35 %
3.	Tamat SMA	27	42 %
4.	Tamat diploma/sarjana	10	15 %
	Total	65	100 %

*Sumber : data primer tahun 2024*

Tabel 2 menunjukkan jumlah ibu yang tidak bersekolah/tidak tamat SD 5 (8), SLTP 23 (35), SLTA 27 (42). %), termasuk 10 orang (15%) yang menyelesaikan gelar sarjana/sarjana.

**b. Gambaran Umum Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Informasi responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Gambaran umum responden berdasarkan pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

No	Variabel	Jumlah	Persen (%)
1.	PNS	6	9 %
2.	Wiraswata (petani, pedagang, nelayan)	9	14 %
3.	Tidak bekerja/IRT	35	54 %
4.	Karyawan swasta	15	23 %
	Total	65	100 %

*Sumber : data primer tahun 2024*

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang bekerja sebanyak 6 orang (9%), wiraswasta sebanyak 9 orang (14%), perempuan/rumah tangga yang menganggur sebanyak 35 orang (54%) dan wiraswasta. 15 orang (23 persen).

### 3. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak prasekolah usia 1-5 tahun penderita kanker di tempat kerja Puskesmas Alak pada bulan Januari sampai April.

#### a. Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Data responden menurut jenis kelamin bayi dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Gambaran umum berdasarkan jenis kelamin balitadi Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

No	Jenis kelamin	Jumlah	(%)
1	Laki-laki	28	43 %
2	Perempuan	37	57 %
	<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : data primer tahun 2024*

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah anak di bawah umur sebanyak 28 orang (43%), sedangkan anak perempuan sebanyak 37 orang (57%).

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Pemeriksaan Penyediaan Air Bersih

Hasil pemeriksaan penyimpanan air bersih dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil pemeriksaan saranapenyediaan air bersih berdasarkan jawaban responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Total	%
1.	Memiliki sarana air bersih dan baik	65	100%	0	0	65	100%
2.	Sumber air bersih yang digunakan Air PDAM, Sumur gali, Perpipaan, dan Air tangki	62	95%	3	5%	65	100%
3.	Sumber air yang digunakan milik sendiri	62	95%	3	5%	65	100%
4.	Kualitas fisik air yang digunakan tidak berbau	65	100%	0	0	65	100%

5.	Kualitas fisik air yang digunakan tidak berwarna	65	100%	0	0%	65	100%
6.	Kualitas fisik air yang digunakan tidak berasa	65	100%	0	0	65	100%

Sumber : data primer tahun 2024

Tabel 5 Sumber air aman untuk 65 keluarga (100%), sumber air aman selain sumur/sumur/air tabung/air PDAM untuk 3 keluarga (5%), sumber air umum pada 3 kegiatan penyediaan rumah tangga (5%, Badan kualitas air yang dikonsumsi pada 65 rumah (100%) tidak berbau, kualitas fisik air yang dikonsumsi pada 3 rumah berwarna gelap (5%), kualitas air yang dikonsumsi pada rumah tersebut masih (100%)) tidak berasa.

## 2. Pemeriksaan Sarana ketersediaan Jamban Sehat

Hasil pemeriksaan toilet dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil pemeriksaan ketersediaan sanitasi toilet berdasarkan tanggapan responden di tempat kerja Puskesmas alak**

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Total	%
1.	Kepemilikan jamban	65	100%	0	0	65	100%
2.	Jenis jamban yang digunakan leher angsa, plengsengan, dan cemplung	65	100%	0	0	65	100%
3.	Seluruh anggota keluarga termasuk balita menggunakan jamban saat BAB	48	74%	17	26%	65	100%
4.	Jamban memiliki septictank	29	45%	36	55%	65	100%
5.	Tersedia air untuk keperluan jamban	31	48%	34	52%	65	100%
6.	Keadaan jamban yang dimiliki bersih	40	62%	25	38%	65	100%
7.	Kondisi jamban yang dimiliki tertutup	65	100%	0	0	65	100%

Sumber : data primer tahun 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa 65 rumah tangga (100%) responden mempunyai toilet, 65 rumah tangga (100%) menggunakan toilet kuis, pemasangan dan samplang, 17 responden (26) menggunakan toilet sambil membongkar bangunan no. 36 (55%) mempunyai toilet. septic tank, 34 rumah (52%) sebagian toilet tidak ada air, 25 rumah (38%) toilet kotor, 65 rumah tertutup. Perumahan (100%).

### 3. Pemeriksaan Sarana Tempat Sampah

Hasil pemeriksaan lokasi TPA dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini..

**Tabel 7**  
**Hasil pemeriksaan tempat sampah berdasarkan jawaban responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Total	%
1.	Tersedia tempat sampah	28	43%	37	57%	65	100%
2.	Tempat sampah tertutup	28	43%	37	57%	65	100%
3.	Tempat sampah mudah diangkat	28	43%	37	57%	65	100%
4.	Tempat sampah mempunyai pegangan	25	38%	40	62%	65	100%
5.	Tempat sampah mudah dibersihkan	23	35%	42	65%	65	100%
6.	Tempat sampah kedap air	20	31%	45	69%	6	10%

Sumber : data primer tahun 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa 37 rumah tangga (57%) tidak memiliki tempat sampah. 42 rumah tangga (65%) tidak dibersihkan dengan baik, sedangkan 45 rumah tangga (69%) memiliki tempat sampah yang tidak kedap air.

#### 4. Pemeriksaan Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Hasil pemeriksaan instalasi pengolahan limbah (SPAL) dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8**  
**Hasil peninjauan SPAL berdasarkan tanggapan informan di Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Total	%
1.	Memiliki sistem pembuangan air limbah (SPAL)	1	2%	64	98%	65	100%
2.	Saluran air limbah mempunyai penutup	1	2%	64	98%	65	100%
3.	Air limbah tidak mencemari sumber air (jarak dari sumber air >10 m)	1	2%	64	98%	65	100%

Sumber : data primer tahun 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa 64 rumah tangga (98%) responden tidak memiliki sumber air, 64 rumah tangga (98%) tidak memiliki pipa saluran pembuangan, dan 64 rumah tangga berjarak kurang dari 10 meter dari waduk (98). %.

#### 5. PHBS Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Hasil kajian PHBS cuci tangan pakai sabun dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9**  
**Hasil pemeriksaan PHBS mencuci tangan menggunakan sabun berdasarkan jawaban responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Total	%
1.	Tersedia tempat cuci tangan	5	8%	60	92%	65	100%
2.	Jenis sarana tempat cuci tangan yang digunakan adalah wastafel, ember, dan baskom	5	8%	60	92%	65	100%
3.	Tersedia sabun saat mencuci tangan	4	6%	61	94%	65	100%

4.	Mencuci tangan sebelum makan	2	3%	63	97%	65	100%
5.	Mencuci tangan sehabis BAB	4	6%	61	94%	65	3%
6.	Mencuci tangan sebelum menyusui	1	2%	64	98%	65	100%
7.	Mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan	2	3%	63	97%	65	100%
8.	Mencuci tangan setelah kontak dengan hewan	3	5%	62	95%	65	100%

Sumber : data primer tahun 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa 60 responden (92%) tidak mempunyai fasilitas cuci tangan, 60 responden (92%) mempunyai fasilitas cuci tangan seperti wastafel, ember dan tas, 61 responden tidak mempunyai sabun saat mencuci tangan (94) %, mencuci tangan sebelum makan 63 responden (97%), tidak mencuci tangan setelah berkurang menjadi 61 responden (94%), mencuci tangan sebelum makan 64 responden (98%), tidak mencuci. 63 orang (97%) tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan 62 orang (95%) setelah menyentuh hewan.

## 6. PHBS Merebus Air Sampai Mendidih

Hasil pengujian PHBS air mendidih ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10**  
**Hasil pemeriksaan PHBS merebus air sampai mendidih berdasarkan jawaban responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Total	%
1.	Air untuk keperluan minum dimasak hingga mendidih	62	95%	3	5%	65	100%
2.	Wadah tempat menyimpan air minum bersih dan tertutup	58	89%	7	11%	65	100%

Sumber : data primer tahun 2024

Tabel 10 menunjukkan perilaku merebus air untuk diminum hingga mendidih sebanyak 3 responden (5%), dan wadah tempat menyimpan air tidak tertutup sebanyak 7 responden (11%)..

## 7. PHBS Menutup Makanan Yang Akan Disajikan

Hasil pengujian PHBS air mendidih ditunjukkan pada Tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11**  
**Hasil pemeriksaan PHBS merebus air sampai mendidih berdasarkan jawaban responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alak**

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Total	%
1.	Makanan matang atau siap saji yang tidak langsung dikonsumsi ditutup terlebih dahulu	56	86%	9	14%	65	100%

*Sumber : data primer tahun 2024*

Tabel 11 menunjukkan bahwa makanan matang atau basi tidak langsung dikonsumsi dan tidak ditanggung oleh 56 responden (86 persen).

## C. Pembahasan

### 1. Pemeriksaan Penyediaan Sarana Air Bersih

Hasil pemeriksaan ketersediaan sarana air bersih yang dibagi per kategori menunjukkan sebanyak 63 rumah (95 persen) memiliki tingkat ketersediaan air bersih yang baik. 65 rumah tangga (100%) mempunyai sistem air bersih. 62 rumah tangga (95%) menggunakan sumber air bersih Sumber air 65 rumah tangga (100%) memiliki air berbau, 62 rumah tangga (95%) memiliki air tidak berwarna, 65 rumah tangga (100) . %) memiliki kualitas fisik air yang berbau. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa 3 rumah tangga (5%) menggunakan air bersih, bukan dari PDAM/sumur/pipa/mata air melainkan dari sungai/saluran dan 3 rumah tangga (5%) menggunakan air bersih.



Kualitas air yang keruh disebabkan karena air bekas dibiarkan terbuka sehingga banyak kotoran yang masuk dan air menjadi keruh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan air bersih tidak berpengaruh terhadap risiko diare. Masyarakat yang memiliki akses terhadap air bersih memiliki risiko lebih rendah terkena diare dibandingkan masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap air bersih. Masyarakat dapat mengurangi risiko diare dengan menggunakan air bersih dan melindungi air bersih dari kontaminasi mulai dari sumber hingga penyimpanan.

## 2. Pemeriksaan Sarana Ketersediaan Jamban Sehat

Hasil pemeriksaan penyediaan pelayanan sanitasi di wilayah tersebut menunjukkan bahwa 57 rumah (88%) memiliki tingkat sanitasi yang baik. 17 orang (26%) anggota keluarga termasuk anak kecil tidak menggunakan toilet saat perampokan, 36 rumah (55%) tidak memiliki sumber air, 34 rumah (52%) tidak memiliki toilet. Air di toilet, 25 rumah (38%) memiliki kotoran di dalamnya.

Hal ini berbeda dengan Kesehatan Masyarakat Berbasis Masyarakat (STBM) yang dilaksanakan oleh Puskesmas. Pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa bekerja dan menggunakan toilet penting untuk mengurangi risiko diare. Rumah tangga yang menggunakan toilet yang layak dan aman untuk buang air kecil dan besar memiliki risiko lebih rendah untuk menularkan anggota keluarganya (Rohm, 2016).

## 1. Pemeriksaan Sarana Tempat Sampah

Hasil pemeriksaan sampah tiap lantai menunjukkan 37 rumah (57 persen) tidak memiliki anggaran. 37 rumah tangga (57%) tidak memiliki tas, 37 rumah tangga (57%) tidak dapat dengan mudah memindahkan parcel, 40 rumah tangga (62%) tidak memiliki tas dan pegangan. Sebanyak 42 rumah (65 persen) memiliki tas yang tidak mudah dibersihkan, dan 45 rumah (69 persen) memiliki tas yang tidak tahan air.

Wadah sampah harus dirawat dengan baik agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya pembawa penyakit. Salah satu contoh vektor ini adalah nyamuk. Lalat membawa bakteri tersebut dan hinggap pada makanan manusia sehingga menyebabkan kontaminasi makanan dan diare saat dikonsumsi. (Lotfi Rufiana, 2017).

#### 4. Pemeriksaan Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Hasil pemeriksaan sumber air (SPAL) menurut klasifikasi menunjukkan 64 rumah (98%) memiliki sistem saluran air (SPAL). 64 rumah (98%) belum memiliki SPAL dan 64 rumah (98%) tidak memiliki pipa saluran pembuangan.

Limbah yang tidak diolah dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan lingkungan, termasuk penularan dan penyebaran berbagai penyakit, menjadi sarana berkembangnya mikroorganisme patogen dan menjadi sumber pencemaran air di lingkungan. Sistem pengelolaan sampah yang sehat adalah sistem yang memungkinkan sampah mengalir dari suatu sumber (septic tank, toilet) tanpa mencemari lingkungan, tanpa masuknya serangga dan hewan pengerat ke dalam sumber air. Rumah tangga yang membuang sampah di luar atau di sekitar rumah tidak memiliki sumber air dan dapat merusak lingkungan sekitar rumah. Akibatnya menjadi kotor dan kotor, mengeluarkan bau tidak sedap dan menjadi tempat berkembang biaknya serangga khususnya lalat (Pamsimas, 2010).

#### 5. PHBS Mencuci Tangan Menggunakan Sabun

Hasil survei PHBS cuci tangan dan sabun berdasarkan kategori menunjukkan bahwa 60 (92%) responden mempunyai perilaku cuci tangan PHBS yang buruk. 60 responden (92%) tidak mempunyai sarana cuci tangan, 60 responden (92%) tidak mempunyai sarana cuci tangan jenis apapun seperti wastafel, ember dan tas, 61 responden (94%) tidak mempunyai sabun. Terkait mencuci tangan, 63 (97%) tidak mencuci tangan sebelum makan, 61 (94%) tidak mencuci tangan setelah dari toilet, dan

64 (98%) tidak mencuci tangan. Mencuci tangan sebelum memberi makan anak, 63 (97%) tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, dan 62 (95%) tidak mencuci tangan setelah memegang hewan.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar atau dalam dirinya. Perilaku adalah segala wujud biologis seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, mulai dari perilaku yang terlihat hingga yang tidak terlihat, dari pendengaran hingga yang kecil (Okviana, 2015).

#### 6. PHBS Merebus Air Sampai Mendidih

Hasil PHBS merebus air menunjukkan 55 responden (85%) setuju bahwa PHBS cocok untuk air boiler-to-boiler. Merebus atau merebus air minum merupakan teknik lama yang digunakan banyak orang untuk membunuh bakteri dalam air minum. Jika dilakukan dengan benar, air minum yang direbus dapat membunuh seluruh mikroba, bakteri, dan spora protozoa yang resisten terhadap bahan kimia, bahkan virus kecil yang lolos dari proses penyaringan.

Menurut hasil penelitian, perilaku merebus air hingga mendidih tidak berhubungan dengan terjadinya diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Evayanti (2014) yang menyatakan bahwa merebus air tidak berpengaruh terhadap diare karena ibu merebus air minum hingga mendidih untuk membunuh mikroorganisme yang ada di dalam air untuk mencegah penyakit diare kematian.

#### 7. PHBS Menutup Makanan

Hasil pemeriksaan PHBS berdasarkan kategori menunjukkan 56 orang (86%) makanannya memenuhi PHBS baik dan tidak beresiko diare.